E-ISSN: XXXX-XXXX
JPIK: JURNAL PENELITIAN ILMU KESEHATAN

# INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ETIKA PROFESI KESEHATAN

Acianna Jesika Manurung[1], Alia Sofiana Sijabat[2], Alviani Sisilia Situmorang[3], Brigitta Grace Trikasih Simorangkir[4], Bunga Rosario Rumabutar[5], Fiktorius Daeli[6], Bertrand Silverius Sitohang[7]

[1,2,3,4,5,6] Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
[7] Universitas Katolik Santo Thomas

acijesika576@gmail.com

**Abstrak**
Penelitian tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan ke dalam etika profesi kesehatan dan membentuk tanggung jawab tenaga medis terhadap masyarakat. Latar belakang penelitian ini adalah kurang maksimalnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan kesehatan di kalangan mahasiswa kesehatan STIKES Elisabeth. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dan analisis dokumen dari berbagai sumber daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan, memiliki potensi besar dalam membentuk etika profesi kesehatan. Penerapan sila pertama mengajarkan toleransi dan menghargai ciptaan Tuhan. Sila kedua membentuk adab dan keteraturan. Sila ketiga mendorong perspektif yang lebih baik. Sila keempat identik dengan demokrasi. Sila kelima menjunjung tinggi keadilan dan keseimbangan. Kesimpulannya, adopsi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang inklusif, adil, bermutu, dan menghormati keberagaman.
**Kata Kunci:** *Pelayanan Kesehatan; Etika Profesi; Pancasila*

**Abstract**
This literature review research aims to identify how the values of Pancasila can be integrated into the ethics of the health profession and shape the responsibility of medical personnel towards society. The background of this study is the lack of maximum application of Pancasila values in health services among health students of STIKES Elisabeth. The research method used was literature review and document analysis from various online sources. The results showed that the values of Pancasila, such as Godhead, Humanity, Unity, Democracy, and Justice, have great potential in shaping health professional ethics. The application of the first precept teaches tolerance and respect for God's creation. The second precept establishes manners and order. The third precept encourages a better perspective. The fourth precept is synonymous with democracy. The fifth upholds justice and balance. In conclusion, the adoption of Pancasila values is expected to realize health services that are inclusive, fair, quality, and respectful of diversity.
**Keywords:** *Health Services; Professional Ethics; Pancasila*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan wadah penting untuk membentuk karakter dan akhlak mulia masyarakat Indonesia. Secara historis, bangsa Indonesia dikenal dengan semangat kepahlawanan, nasionalisme, kerja keras, dan juga keberanian menghadapi tantangan. Namun, saat ini tantangan serius muncul, terutama

terkait penurunan moral dan krisis kepribadian yang memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan usia dini. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilainilai positif sejak dini, khususnya melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila. Pancasila merupakan landasan ideal yang di jadikan sebagai pedoman hidup bagi semua warga negara Indonesia.

Pancasila juga mengatur cara pandang bangsa Indonesia sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila masih terbilang rendah khususnya di bidang pelayanan kesehatan. Pancasila sebagai landasan etika dan moralitas bangsa harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini agar mereka tumbuh menjadi generasi yang bermoral, berkarakter positif, dan mampu bersaing di era globalisasi (Natalia & Saingo, 2023). Pancasila merupakan pendukung yang membangun dan menjamin terciptanya pelayanan kesehatan yang adil dan sejahtera yang sesuai pada sila kedua yang bunyinya "kemanusiaan yang adil dan beradab", serta sila kelima yang berbunyi "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Dalam dunia kesehatan kedua sila terebut di implementasikan dalam pelayanan kesehatan yang adil dan merata bagi semua warga negara Indonesia tanpa memandang latar belakang, status sosial, dan ekonomi. Dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga kesehatan berkewajiban memberikan pelayanan terbaik untuk pasien. Tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga keikhlasan dalam melayani pasien tanpa membeda-bedakan satu sama lain hal ini merupakan salah satu makna dari sila yang terkandung dalam Pancasila (Herawati: 2014).

Pelayanan kesehatan merupakan hal yang diselenggarakan secara mandiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kesehatan serta mensejahterakan kesehatan masyarakat. Sebagai tenaga kesehatan perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan pelayanan kesehatan masyarakat agar tercapainya tingkat kesejahteraan kesehatan nasional, pelaksanaan pelayanan masyarakat dalam bidang kesehatan saat ini masih kurang maksimal.

Sebagai tenaga kesehatan perlu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam melaksanakan pelayanan kesehatan masyarakat agar tercapainya tingkat kesejahteraan kesehatan nasional, pelaksanaan pelayanan masyarakat dalam bidang kesehatan saat ini masih kurang maksimal. Misal kurangnya profesionalitas tenaga medis yang masih membanding-bandingkan antara pengguna BPJS dan non BPJS, pelayanan yang diberikan terkadang tidak sesuai apa yang diharapkan pasien, hal itu dapat menurunkan kualitas pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Salah satu prinsip Pancasila dalam aspek pelayanan kesehatan yakni, menjalankan tugas yang berhubungan langsung kepada konteks kesehatan, dengan melibatkan kesejahteraan, persatuan dan keadilan sosial (Aryadi: 2015)

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan etika masyarakat. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai profesi, termasuk profesi kesehatan. Tenaga medis memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat, sehingga penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dalam etika profesi mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan

dalam etika profesi kesehatan dan tanggung jawab tenaga medis terhadap masyarakat? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks etika kesehatan, serta dapat diampikasikan bagi praktik pelayanan kesehatan di Indonesia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan literature review. Literature merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literature yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang diteliti. Pencarian literature menggunakan database Google scholar. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber dokumenter yang beragam, termasuk artikel akademis, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Proses ini dimulai dengan identifikasi sumber informasi yang kredibel dan relevan, di mana peneliti melakukan pencarian yang sistematis melalui database akademis dan juga perpustakaan digital.

## Hasil dan Pembahasan

Menurut Soekarno, Pancasila adalah filosofi hidup bangsa Indonesia yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Ia menjelaskan bahwa Pancasila bukan hanya sekedar dasar negara, tetapi juga merupakan paduan moral yang harus dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peran etika terhadap pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan Pancasila Perlu dikembangkan nilai-nilai yaitu nilai etika pancasila menjadi fundamental bangsa dalam rangka penguatan integritas para pemberi pelayanan kesehatan:

1. **Pertama,** Sila pertama adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa". Nilai-nilai yang bersumber dengan hubungan seseorang dengan apa yang dianggapnya mempunyai kekuatan sakral. Memahami Tuhan sebagai pedoman hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beriman kepada Tuhan yaitu membangun manusia Indonesia yang berjiwa besar dan setiap perbuatan baik yang dilakukan harus diridhoi oleh Tuhan (Hardika & Rahman, 2016). Sila pertama juga mengajarkan sikap toleransi diantara umat beragama, serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Jika perintah ini dimaknai dengan benar, maka orang yang beriman kepada Tuhan dalam hal ini (petugas kesehatan) yang beriman akan menunjukkan sikap integritas dalam memberikan pelayanannya.

   Peran etika terhadap kesehatan yang berhubungan dengan sila pertama yaitu, tidak membeda-bedakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat meskipun terdapat perbedaan agama. Menurut Michael Meyer, Nilai Ketuhanan memiliki makna sebagai seperangkat kepercayaan dan ajaran-ajaran yang mengarah kepada tingkah laku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan terhadap diri sendiri. Mendefinisikan Tuhan sebagai way of life adalah dengan menciptakan kota suci, yaitu hukum Indonesia memiliki ruh dan semangat untuk menerima mulut Tuhan dalam segala perbuatan baik (Nurgiansah, 2022b) (Gultom, 2022).

2. **Kedua**, yaitu Nilai sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah membentuk rasa hidup berdasarkan asas keteraturan karena setiap orang berpotensi menjadi individu yang memiliki adab. Manusia yang maju teknologinya akan lebih mudah menerima kenyataan dan mengenal hukum secara universal.

   Nilai yang terkandung bahwa sebagai individu kita memiliki derajat yang setara sesama manusia di lingkup masyarakat dan di mata hukum (Khosiah, 2020). Karena masih banyak terjadi penelantaran terhadap pasien, diskriminasi terhadap masyarakat kelas bawah, pilih kasih terhadap pejabat tinggi dan masyarakat kelas atas penahanan jenazah/bayi bagi keluarga yang tidak mempunyai biaya, sikap seperti ini tidak mencerminkan sikap pribadi yang adil dan saling menghargai antar sesama masyarakat Indonesia. Maka dari itu, sebagai praktisi medis harus selalu membela kebenaran apa adanya dan keadilan harus selalu ditegakkan.

   Menurut M. Syamsudin (2019), sila kedua mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan seperti persamaan, keadilan, tenggang rasa, mencintai sesama, setia kawan, kekeluargaan, dan kemanusiaan yang dijunjung tinggi. Negara Republik Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), negara hukum yang adil, kota yang maju dan kota yang bermoral. Hukum kedua ini memiliki sejumlah asas yaitu kesadaran akan nilai-nilai moral dan akhlak yang harus dilandasi oleh nilainilai dan kebiasaan-kebiasaan sendiri, dengan sesama manusia atau lingkungan.
3. **Ketiga**, yaitu Nilai sila ketiga Persatuan Indonesia, bukan sikap atau cara pandang yang sempit, tetapi seseorang harus berusaha untuk memandang diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Persatuan adalah gabungan dari beberapa bagian dan keberadaan Indonesia dan rakyatnya di muka bumi tidak terbantahkan lagi. Negara Indonesia terbentuk melalui proses perjuangan yang panjang dan terdiri dari berbagai suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak dipermasalahkan melainkan menjadi satu kesatuan Indonesia (Nurgiansah, 2021). Hal ini diterapkan pada petugas pelayanan kesehatan yang memiliki sebuah organisasi profesi.

   Dimana organisasi ini mewajibkan individu yang berprofesi sebagai petugas pelayanan kesehatan untuk menjadi anggota. Pada sila ketiga seseorang harus berusaha untuk memandang diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Persatuan adalah gabungan dari beberapa bagian dan keberadaan Indonesia dan rakyatnya di muka bumi tidak terbantahkan lagi. Negara Indonesia terbentuk melalui proses perjuangan yang panjang dan terdiri dari berbagai suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak dipermasalahkan melainkan menjadi satu kesatuan Indonesia (Nurgiansah, 2021). Indonesia mempunyai berbagai pulau yang artinya ada jutaan manusia tinggal dan menetap di Indonesia. Jika tidak ada persatuan dalam hidup, tidak aka nada perdamaian di Indonesia. Dalam hal ini, perlu ditumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa cinta pada bangsa dan bhineka tunggal ika.
4. **Keempat,** yaitu Nilai sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adalah suatu keadaan masyarakat yang mencerminkan pemikiran masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi sebagai suatu bangsa terbebas dari belenggu pemikiran berdasarkan kelompok sempit dan aliran pemikiran tertentu. Pengamalan sila keempat identik dengan demokrasi. Dalam sila ke empat ini keputusan yang diambil harus

bertanggung jawab secara moral di hadapan Tuhan Yang Maha Esa, menjaga kehormatan dan martabat serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan mendukung solidaritas kepentingan bersama.

Di sini diharapkan sikap para pemimpin harus bijaksana apabila sudah menyangkut kepentingan rakyat, sejak dulu pada hakikatnya kita sudah dibiasakan dengan adanya musyawarah dalam segala pengambilan keputusan mulai dari lingkungan keluarga, rumah dan hampir semua hal memerlukan musyawarah untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pemimpin adalah orang yang diharapkan memiliki kebijaksanaan untuk memberikan solusi kesehatan bagi rakyat Indonesia.

5. **Kelima**, yaitu Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila kelima ini memiliki makna bahwa semua orang tanpa memandang jabatan, suku, ras, ataupun agama wajib melakukan dan berhak mendapatkan rasa keadilan. Menurut Frans Magnis Suseno, keadilan adalah keadaan dimana orang diperlakukan sama sesuai dengan hak dan kewajibannya. Setiap orang Indonesia berhak atas setiap hak atas keadilan di semua bidang ekonomi, politik, dan sosial yang tidak didukung oleh satu orang atau lebih (Magnis-Suseno, 2014).

   Nilai sila kelima ini menjunjung tinggi nilai-nilai berdasarkan norma keadilan, keseimbangan dan keadilan dalam segala hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan nasional dan kebangsaan. Segala upaya ditujukan untuk merangsang potensi masyarakat, menumbuhkan karakter dan meningkatkan kualitas masyarakat (Ubaidillah, 2019). Selain itu antar petugas juga melaksanakan hubungan kerja yang sesuai dengan kode etik profesi. Pengembangan Nilai kelima Pancasila mencerminkan sikap kekeluargaan dan Tindakan gotong royong. Dengan demikian, membentuk sikap adil sesama sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban serta menghargai hak orang lain (Nilawati, Haris, & Mustaring, 2017).

## Kesimpulan dan Saran

Pancasila, sebagai dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, memiliki peran yang sangat fundamental dalam berbagai profesi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial merupakan pedoman yang harus diterapkan setiap profesional dalam menjalankan tugasnya. Penerapan nilai-nilai Pancasila tidak hanya berkontribusi pada pembentukan karakter individu, tetapi juga mempengaruhi pengambilan keputusan dan praktik kerja sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik etika profesional mencakup komitmen terhadap keadilan, persatuan, dan kemanusiaan.

Pengaplikasian nilai Pancasila pada petugas pelayanan kesehatan, nilai sila pertama adalah mengajarkan sikap toleransi di antara umat beragama serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Sila kedua, nilai sila ke-2 adalah membentuk rasa hidup berdasarkan asas keteraturan karena setiap orang berpotensi menjadi individu yang memiliki adab. Sila Ketiga, harus berusaha untuk memandang dari diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Sila Keempat, nilai sila ke-4 pengamalan sila ke-4 identik dengan demokrasi. Sila Kelima, nilai sila kelima adalah menjunjung tinggi nilai berdasarkan norma keadilan keseimbangan dalam segala hal.

Dengan mengadopsi nilai-nilai Pancasila, pelayanan kesehatan diharapkan mampu menjangkau semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi, memastikan akses yang setara terhadap layanan kesehatan yang bermutu, serta menghormati keberagaman budaya dan kebutuhan individu. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam mewujudkan visi pelayanan kesehatan yang merangkul nilai nilai Pancasila. Dengan demikian, bukan hanya aspek medis yang diperhatikan, tetapi juga aspek sosial, budaya, dan spiritual dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh dan holistik.

## Daftar Pustaka

Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 44-55.

Ambarningrum, N. H. T., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 2624-2629.

Aprilia, F., Aqmar, K. D., Ababil, M. A., Cahyani, S. D., Nurranti, S., & Santoso, A. P. A. (2024). Pelayanan Kesehatan Berasaskan Nilai-nilai Pancasila. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 397-402.

Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Pancasila di Lingkungan Masyarakat. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, 4(2), 204-212.

Husni, A. N., Amalia, A., Munatunnisa, H., Saputri, N. W., & Widyaningsih, S. (2024). Pancasila sebagai Fondasi Etika dalam Pelayanan Kesehatan di Indonesia. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(1), 101-107.

Lutfiana, H., Saputri, A. L., Pramudita, A. S., Nur, A., Fadila, E. Z., & Zakariya, H. (2021). Implementasi Etika Pancasila Sebagai Profesi Perekam Medis Pada Pelayanan Kesehatan.

Nareswari, A. R. A., Monika, A. D., Orlando, D., Oktikadewi, H. C., Wulandari, L. S. U., & Listiyanti, S. P. (2024). Pengaplikasian Nilai-Nilai Pancasila pada Petugas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Sukoharjo. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, 1(2), 251-257.

Sinta, T. B., & Hanifah, H. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pelayanan Kesehatan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kabupaten Karanganyar. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 8(2), 97-102.